Pengaruh *Slack Resources*, *Leverage* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

(Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)

The Effect Of Slack Resources, Leverage And Environmental Performance On Corporate Social Responsibility Disclosure

(Study on Non-Financial LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2020)

Ryan Syahputra[1], Muhammad Muslih[2]
[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ryansyahptra@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemahaman tentang praktik CSR di Indonesia masih tergolong rendah dan berimbas pada implementasi kegiatan perusahaan. Perusahaan indeks LQ45 non-keuangan periode 2017-2020 hanya menerapkan sebagian dari GRI *Standards* dan masih tergolong rendah untuk perusahaan LQ45 dengan prospek pertumbuhan ekonomi cukup baik dan diminati oleh para investor. *Corporate social responsibility disclosure* menjadi kewajiban bagi perusahaan karena sudah diatur dalam undang-undang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara *slack resources*, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki 52 data observasi dari 13 perusahaan yang diolah menggunakan software *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slack resources*, *leverage*, dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Secara parsial, *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *slack resources* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Diharapkan perusahaan dapat memerhatikan ketaatan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci-*corporate social responsibility disclosure,* kinerja lingkungan, *leverage, slack resources*

Abstract

The understanding of CSR practices in Indonesia is still relatively low and has an impact on the implementation of the company's activities. Non-financial LQ45 index companies for the 2017-2020 period only apply part of the GRI Standards and still relatively low for LQ45 companies with a fairly good economic growth prospect and are in demand by investors. Corporate social responsibility disclosure is an obligation for companies because it has been regulated in law. This study aims to analyze the simultaneous and partial influence between slack resources, leverage and environmental performance on corporate social responsibility disclosure in non-financial LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2020. The method in this study uses quantitative methods and data collection uses purposive sampling techniques. This study had 52 observational data from 13 companies processed using Eviews 12 software. The results showed that slack resources, leverage, and environmental performance had a simultaneous effect on corporate social responsibility disclosure. Partially, leverage has positive effect on corporate social responsibility disclosure, while slack resources and environmental performance have no effect on corporate social responsibility disclosure. It is hoped that companies can pay attention to compliance in disclosing corporate social responsibility

Keywords-corporate social responsibility disclosure, environmental performance, leverage, slack resources

I. PENDAHULUAN

CSR merupakan konsep saat perusahaan menetapkan secara sukarela untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan lebih baik dan lingkungan yang lebih lestari (Ratnadewati & Muslih, 2020)[7]. Menurut *Riset Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pemahaman tentang praktik CSR di Indonesia masih rendah, Indonesia hanya meraih nilai 48,4 dari nilai 100 sebagai negara ketiga yang memiliki kualitas rendah dalam praktik CSR dan berimbas pada implementasi kegiatan perusahaan (Suastha, 2016)[14].

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan mengenai praktik CSR dalam Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan CSR dan juga melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut ke dalam laporan tahunan dalam laporan yang terpisah dari laporan tahunan. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi belakangan ini adalah adalah aktivitas operasional perusahaan. Salah satu fenomena yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 adalah PT Aneka Tambang. Operasi penambangan PT Aneka Tambang mencemari sungai dan garis pantai di Desa Maba Pura, Kecamatan Kota Maba, Halmahera Timur, Maluku utara pada April 2021 (Syahni, 2021)[17]. Sejak Antam beroperasi, limbah pertambangan dengan mudahnya mengalir ke wilayah pesisir dan juga ke laut yang termasuk daerah penangkapan ikan bagi para nelayan. Hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial PT Aneka Tambang atas limbah yang dihasilkan dari kegiatan penambangan perusahaan dan berdampak pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* dan masih terdapatnya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *slack resources*, *leverage*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate social responsibility disclosure adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sekitar terkait masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya dan tindakan mereka terhadap dampak tersebut atas kesadaran perusahaan terhadap pencemaran lingkungan (Ningsih & Suzan, 2021)[6]. Adapun aturan mengenai *corporate social responsibility disclosure* ini tertuang dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 68 tentang perseroan terbatas dan Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Untuk mengukur *corporate social responsibility disclosure*, peneliti menggunakan *GRI Standards* yang merupakan standar terbaru dari *Global Reportings Initiative. Dalam hal ini, GRI membantu pelaku bisnis dan pemerintah dalam mengkomunikasikan dampak bisnis yang diakibatkan aktivitas operasi perusahaan.* Adapun keempat indikator utama yang terdapat pada *GRI Standards* yaitu indikator umum, indikator ekonomi, indikator lingkungan dan indikator sosial. Rumus untuk *corporate social responsibility disclosure* menggunakan indikator dari *GRI Standards* dengan total jumlah 149 item yaitu (Anam, 2021)[1]:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj} \qquad (1)$$

2. *Slack Resources*

Slack resources merupakan kelebihan sumber aktual atau sumber potensial yang dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan baik terutama dengan lingkungan eksternal (Syawaline & Suryani, 2021)[18]. *Slack resources* diklasifikasikan menjadi *slack resources* yang diserap dan *slack resources* yang tidak diserap (Sayekti, 2017)[12]. *Slack resources* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dengan menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR. Oleh karena itu, semakin banyak slack resources yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan slack tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan CSR perusahaan wajib mengalokasikan sumber daya tertentu agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik (Syawaline & Suryani, 2021)[18]. Pengukuran *slack resources* dalam penelitian ini menggunakan *high-discretion slack*. *High-discretion slack* merupakan proksi yang tepat dikarenakan jika kegiatan CSR bersifat wajib, maka kegiatan tersebut tetap bergantung pada kebijakan atau keputusan perusahaan (Anggraeni & Djakman, 2017)[2]. Rumus untuk menghitung *slack resources* dengan menggunakan *high-discretion slack* adalah sebagai berikut (Anggraeni & Djakman, 2017)[2]:

Slack Resources = Ln total kas dan setara kas (2)

3. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghimpun dana sendiri dengan hutang (Yassmien & Muslih, 2020)[22]. Tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan kepada kreditur. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman external untuk membiayai asetnya, sementara perusahaan dengan *leverage* rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya (I. T. Sari & Hapsari, 2019)[10]. *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran struktur modal dengan melihat risiko tak tergagihnya suatu hutang, maka dari itu penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur untuk membandingkan hutang dan ekuitas dalam suatu perusahan (Sujarweni, 2017)[15]. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sabastian & Yuliandhari, 2020)[9]:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}\ x\ 100\% \quad (3)$$

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam menangani masalah lingkungan melalui pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan (Hayati et al., 2021)[4]. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai alat untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Dasar. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 127 tahun 2002 yang mengatur tentang evaluasi rencana kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan dalam hal ini dikelompokkan ke dalam peringkat warna dimulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Slack Resources merupakan kelebihan sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan (Diana & Cahyaningsih, 2020)[3]. Semakin banyak *slack resources* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki berbagai direksi untuk memanfaatkan adanya sumber daya tersebut, salah satunya dengan melakukan kegiatan CSR (Anggraeni & Djakman, 2017)[2]. Peneliti menduga *slack resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Djakman (2017)[2], Syawaline & Suryani (2021)[18] dan Yusuf (2017)[23] yang membuktikan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H1: *Slack Resources* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Leverage dapat diartikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2017)[15]. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan corporate social responsibility secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para kreditur dan menunjukkan citra baik perusahaan (Yassmien & Muslih, 2020)[22]. Peneliti menduga *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2021)[21], Trinanda et al., (2018)[19] dan Wahyuningsih & Mahdar (2018)[20] yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kinerja lingkungan adalah keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam menangani masalah lingkungan melalui pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan (Hayati et al., 2021)[4]. Terbukti dengan mengikuti program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa aktivitas usahanya tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan mengikuti prinsip ramah lingkungan. Peneliti menduga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility disclosure. Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Septyaweni & Cahyaningsih (2021)[13], Sabastian & Yuliandhari (2020)[9] dan T. S. I. Sari et al., (2017)[11] yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure.

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

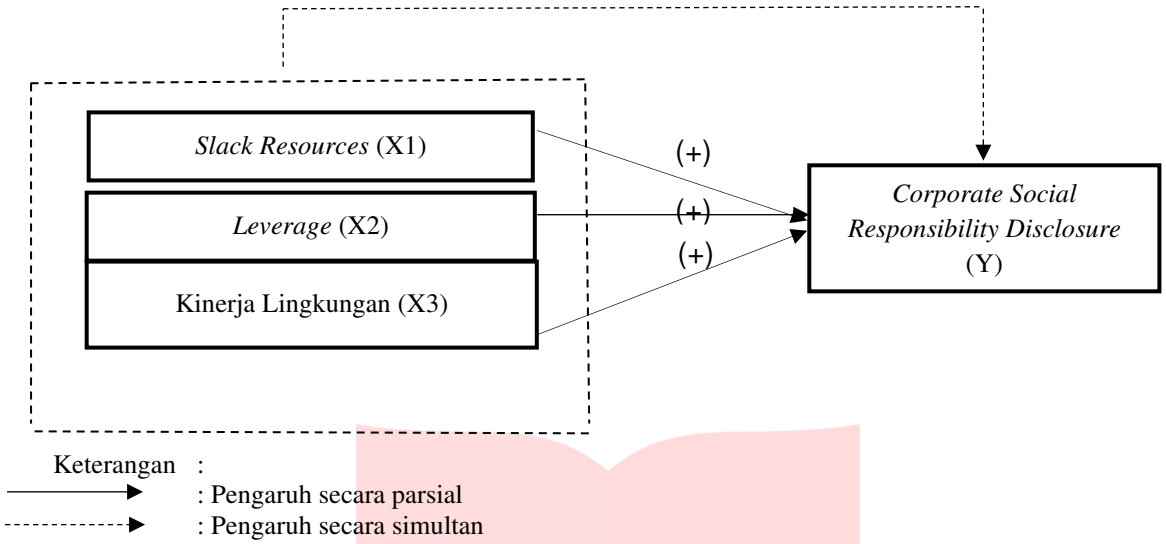

Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah penulis (2022)

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik, sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka (Suryani & Hendryadi, 2015)[16]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan Indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sampel. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada observasi penelitian terdapat beberapa data yang membuat hasil pengujian statistik tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga peneliti mengeleminasi data *outlier* dari observasi penelitian. Jumlah data *outlier* dalam penelitian ini sebanyak 4 data observasi, sehingga jumlah data observasi setelah dilakukan uji outlier sebanyak 48 data sehingga peneliti memperoleh hasil sebanyak 48 observasi dari 13 perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	CSR Disclosure (Y)	*Slack Resources* (X1)	*Leverage* (X2)	Kinerja Lingkungan (X3)
Mean	0,42520	29,36037	1,49758	3,3125
Maximum	0,63087	31,49287	5,36939	5
Minimum	0,30201	27,16684	0,14472	3
Std. Dev	0,08200	0,89674	1,28758	0,51183

Sumber: Data di olah penulis (2022)

1. *Corporate social responsibility disclosure* memiliki *mean* sebesar 0,42520, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,08200 artinya bahwa data *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,63087 dan nilai minimum sebesar 0,30201.

2. *Slack Resources* memiliki *mean* sebesar 29,36037, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,89674 artinya bahwa data *slack resources* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *slack resources* sebesar 31,49287 dan nilai minimum sebesar 27,16684.
3. *Leverage* memiliki *mean* sebesar 1,49758, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,28758 artinya bahwa data *leverage* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum *leverage* sebesar 5,36939 dan nilai minimum sebesar 0,14472.
4. Kinerja Lingkungan memiliki *mean* sebesar 3,3125, lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,51183 artinya bahwa data kinerja lingkungan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum kinerja lingkungan sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 3.

Berdasarkan data pada tabel 1 dan penjelasan diatas masing-masing variabel menunjukkan nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 48 observasi. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel memiliki data yang relatif homogen (berkelompok) atau tidak bervariasi, jika nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel tersebut memiliki data yang relatif heterogen (tidak berkelompok) atau bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	SR	LV	KL
SR	1.000000	-0.067905	0.017322
LV	-0.067905	1.000000	-0.466575
KL	0.017322	-0.466575	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa tidak terdapat koefisien yang lebih besar daripada 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinearitas dan menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.661667	Prob. F(9,38)	0.7375
Obs*R-squared	6.503015	Prob. Chi-Square(9)	0.6887
Scaled explained SS	4.373655	Prob. Chi-Square(9)	0.8851

Sumber: Output Eviews 12, Data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.6887 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan yaitu *uji chow, uji hausman*, maka diketahui model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Berikut hasil uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 4. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CSR
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/22 Time: 17:11
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.771724	1.320404	-1.341805	0.1891
SR	0.070560	0.043640	1.616855	0.1157
LV	0.134242	0.040974	3.276308	0.0025
KL	-0.022877	0.027879	-0.820577	0.4180

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.510779	Mean dependent var	0.425196
Adjusted R-squared	0.281456	S.D. dependent var	0.082005
S.E. of regression	0.069513	Akaike info criterion	-2.233402
Sum squared resid	0.154626	Schwarz criterion	-1.609668
Log likelihood	69.60164	Hannan-Quinn criter.	-1.997692
F-statistic	2.227337	Durbin-Watson stat	2.225045
Prob(F-statistic)	0.028110		

Sumber: Output Eviews 12, data di olah oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil model fixed effect pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel :

$$Y = - 1.771724 + 0.070560X1 + 0.134242X2 – 0.022877X3 + \varepsilon$$

Keterangan :
Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*
X1 = *Slack Resources*
X2 = *Leverage*
X3 = Kinerja Lingkungan
ε = Error term

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.281456 atau 28.14%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *slack resources*, *leverage* dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *corporate social responsibility disclosure* sebesar 28.14% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5, nilai probabilitas (F-statistic) < 0,05 yaitu sebesar 0.028110, sehingga maka $H0$ ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini *slack resources*, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh *slack resources* (X1) terhadap *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1157 > 0,05. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.070560 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
b. Pengaruh *leverage* (X2) terhadap *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0025 < 0,05. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.134242 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

c. Pengaruh kinerja lingkungan (X3) terhadap *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4180 > 0,05. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0.022877 dengan nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Nilai probabilitas yang didapat pada variabel *slack resources* adalah 0.1157, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H02 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menyatakan bahwa tingginya *slack resources* yang diukur dengan kas dan setara kas tidak menjamin tinggi atau rendahnya kualitas pengungkapan CSR suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tidak ada regulasi yang mengatur besar biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk CSR, sehingga perusahaan cenderung menentukan besar pengeluaran yang digunakan untuk CSR dan pelaporannya sesuai dengan ketentuan perusahaan tanpa melihat kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmawati, 2018)[7]. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ratnadewati & Muslih (2020)[8] dan Mahalistianingsih & Yuliandhari (2021)[5] yang menjelaskan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0025 lebih kecil dari nilai 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0.134242, sehingga Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Pada penelitian ini, meskipun tingkat *leverage* rendah, namun tetap dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Semakin luas pengungkapan, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan agar investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur (Yanti et al., 2021)[21]. Hal ini bisa dilihat dari tabel hasil perhitungan statistik deskriptif leverage yang menampilkan bahwa tingkat *leverage* mengalami kenaikan setiap tahunnya dan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang juga mengalami kenaikan sepanjang tahun 2017 – 2020. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yanti et al., (2021)[21] dan Wahyuningsih & Mahdar (2018)[20] yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Nilai probabilitas yang didapat pada variabel kinerja lingkungan adalah 0.4180, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H04 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan seharusnya mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi kualitas dan kuantitas perusahaan di mata masyarakat. Semakin banyak perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, semakin banyak informasi yang harus diungkapkan perusahaan tentang kinerja lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutannya (Hayati et al., 2021)[4]. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hayati et al., (2021)[4] yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *slack resources*, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

A. *Slack resources*, *leverage* dan kinerja lingkungan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Slack resources* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

REFERENSI

[1] Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Hairul Anam. *GeoEkonomi*, *12*(01), 38–52.

[2] Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack resources, feminisme dewan, dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 94–118.

[3] Diana, S. I., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Growth, Profile, dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *E-Proceeding of Management*.

[4] Hayati, M., Cahyaningsih, C., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Sertifikasi Iso 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2014-2019. *EProceedings of Management*, *8*(2).

[5] Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 479–488.

[6] Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Profitabilits, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr)(studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, *8*(6).

[7] Rahmawati, Y. (2018). *Pengaruh Slack Resources dan Corporate Good Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (The Impact Of Slack Resources And Good Corporate Governance On The Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure)*.

[8] Ratnadewati, G. A., & Muslih, M. (2020). *Pengaruh Board Gender Diversity, Tipe Industri, dan Slack Resources terhadap Kualitas Pengungkapan CSR*. https://doi.org/https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/163553/slug/pengaruh-board-gender-diversity-tipe-industri-dan-slack-resources-terhadap-kualitas-pengungkapan-csr-studi-pada-perusahaan-non-keuangan-yang-terdaftar-di-bei-tahun-2014-2018-.html

[9] Sabastian, D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2014-2018. *EProceedings of Management*, *7*(3).

[10] Sari, I. T., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*.

[11] Sari, T. S. I., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI yang Telah Mengikuti PROPER tahun 2014-2016. *EProceedings of Management*.

[12] Sayekti, Y. (2017). The Effect of Slack Resources on Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies. *Global Journal of Business & Social Science Review*, *5*(2), 70–75.

[13] Septyaweni, A., & Cahyaningsih. (2021). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Lingkungan, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. https://doi.org/https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/175863/slug/pengaruh-agresivitas-pajak-kinerja-lingkungan-dan-media-exposure-terhadap-pengungkapan-corporate-social-responsibility-studi-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2017-2020-.html

[14] Suastha, R. D. (2016). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*. Www.Cnnindonesia.Com. https://doi.org/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-

20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah
[15] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
[16] Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
[17] Syahni, D. (2021). Operasi PT Antam Cemari Pesisir Halmahera Timur. *Mongabay.Co.Id*. https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/
[18] Syawaline, V. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2017–2019). *EProceedings of Management*, *8*(5).
[19] Trinanda, S. M., Yahdi, Y., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Proceedings Progress Conference*, *1*(1), 292–304.
[20] Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, *5*(1), 27–36.
[21] Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, *3*(1).
[22] Yassmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, *7*(2).
[23] Yusuf, Y. Y. (2017). Determinan pengungkapan CSR dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *4*(2).